



Evaluasi Kinerja Aplikasi SiDarling dalam Pengelolaan Bank Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Provinsi Bali

1st Joanne Sihombing* ^a, 2nd I Dewa Ayu Putri Wirantari ^a, 3rd Ni Wayan Supriliyani ^a

^a Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

* Correspondence: joannesihombing1911@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine how the Evaluation of Waste Bank Performance through the SiDarling application at the Denpasar City Environment and Hygiene Office, Bali Province. This research uses qualitative research with a descriptive approach. This research is measured by the theory of Government Policy Evaluation according to Willian N. Dunn (2000) with six types of indicators. The results showed that the Performance Evaluation of the SiDarling Application in waste management in Denpasar City from all indicators went quite well but not optimal, development of the six indicators is still needed.

Keywords; Evaluation, SiDarling Application, Department of Environment and Hygiene, Waste Bank, Waste Management

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Kinerja Bank Sampah melalui aplikasi SiDarling pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diukur dengan teori Evaluasi Kebijakan Pemerintah menurut Willian N. Dunn (2000) dengan enam jenis indikator. Hasil penelitian menunjukkan Evaluasi Kinerja Aplikasi SiDarling dalam pengelolaan sampah di Kota Denpasar dari seluruh indikator berjalan cukup baik namun belum optimal, masih diperlukan pengembangan terhadap keenam indikator tersebut.

Kata Kunci ; Evaluasi, Aplikasi SiDarling, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah

1. Pendahuluan

Evaluasi kinerja merupakan upaya dalam mengevaluasi kinerja di suatu organisasi atau perusahaan dengan membandingkan tugas tuntutan pekerjaan yang dibuat dengan hasil yang didapat. Penilaian kinerja biasanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu setahun sekali ataupun lebih, dan dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya organisasi juga Sumber daya manusia di dalamnya dalam menyelesaikan tugas pokok yang dimiliki. Pelaksanaan Kinerja adalah hal penting yang harus dinilai untuk menunjukkan keberhasilan ataupun mengetahui kesalahan apa yang terjadi dalam proses penerapan kinerja instansi organisasi maupun karyawan yang bekerja didalamnya.

Dalam Data Kementrian Lingkungan Hidup pada tahun 2020 terdapat pemupukan sampah yang mencapai 67,8 juta ton di Indonesia dan diperkirakan masih akan terjadi peningkatan (rizaty,2020). Salah satu wilayah yang memiliki permasalahan sampah dan menghasilkan jumlah sampah yang besar adalah Kota Denpasar. Pertumbuhan penduduk yang sedang berjalan dan pesatnya pembangunan di sektor pariwisata membuat Kota Denpasar menjadi penyumbang sampah terbesar di Provinsi Bali. Setiap tahunnya, volume sampah yang dihasilkan di Kota Denpasar juga mengalami peningkatan. Pada akhir pekan, jumlah sampah semakin meningkat karena banyaknya wisatawan yang mengunjungi Kota Denpasar sebagai objek wisata di Pulau Dewata.

Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyatakan bahwa Pengelolaan sampah adalah kewenangan dan tanggung jawab Pemerintah dan juga Pemerintah Daerah. Serta berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 yaitu Tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Penyelenggaraan

sistem pengelolaan sampah merupakan urusan yang wajib menjadi kewenangan dari Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten. Pemerintah kota Denpasar mengambil Langkah untuk mengatasinya dengan menetapkan peraturan walikota Denpasar Nomor 45 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kegiatan Reduce, Reuse dan juga Recycle melalui bank sampah.

Dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan sampah, maka Kota Denpasar menunjuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan untuk melaksanakan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Denpasar juga melaksanakan segala tugas yang diberikan walikota dalam segala urusan mengenai lingkungan. Dibawah ini adalah tabel dari data timbulan sampah di Provinsi Bali :

Tabel 1 Data Timbulan Sampah Di Provinsi Bali

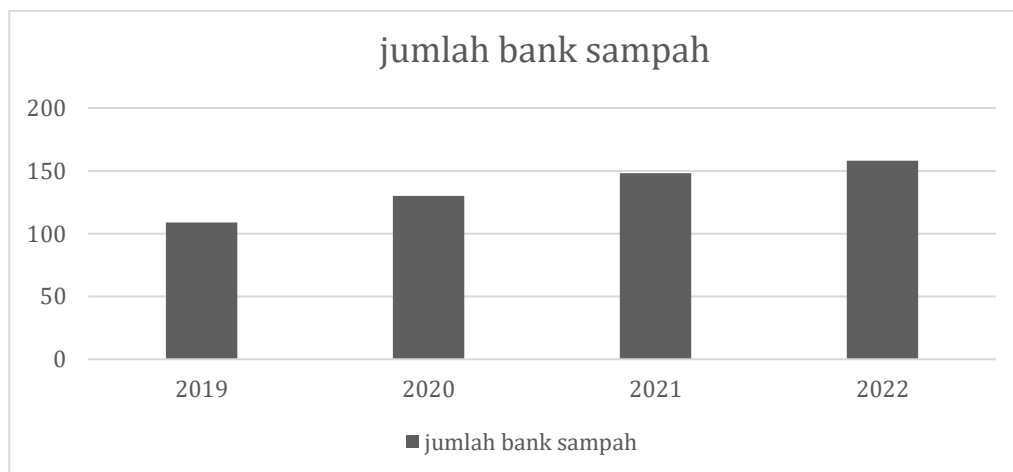
Kota	2019	2020	2021	Total
Jembrana	59.757	60.115	59.395	179.267
Tabanan	84,247	84,247	84,247	252,741
Badung	103,447	102,654	116,731	322,832
Gianyar	158,91	160,182	141,337	460,429
Bangli	39,43	39,777	40,479	119,686
Karangasem	76,029	91,067	101,370	268,466
Buleleng	122,337	124,791	123,771	370,899
Denpasar	237,808	242,088	349,519	829,415

Sumber : SIPSN (Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional 2022)

Berdasarkan tabel diatas adanya timbulan sampah dalam 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 hingga 2021 di provinsi bali dalam 8 kota/kabupaten yang ada di provinsi bali, Denpasar menjadi salah satu kota yang memiliki timbulan sampah paling banyak dan terus bertambah volumenya setiap tahun, pengelolaan sampah yang benar dan menunjukkan hasil yang signifikan adalah hal yang dibutuhkan untuk mengurangi timbulan sampah yang semakin bertambah. Dalam mengatasi masalah sampah ini, sesuai dengan peraturan walikota Denpasar nomor 45 tahun 2020 dibuatnya bank sampah yang diharapkan dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah dengan mendaur ulang sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah merupakan sebuah alat ataupun fasilitas yang disediakan pemerintah dalam membantu masyarakat agar dapat digunakan untuk mengumpulkan sampah dan memisahnya, sehingga dapat dikelola dan disetorkan ke tempat kerajinan sampah atau di masukan ke TPA setempat. Bank sampah adalah program yang telah ada sejak tahun 2008 dan diresmikan oleh pemerintah. Bank sampah dibuat oleh karena kondisi prihatin masyarakat yang semakin hari semakin dipenuhi oleh sampah, baik itu sampah organik ataupun sampah anorganik. Selain menjadi tempat pengumpulan sampah, bank sampah juga memberikan tabungan uang kepada masyarakat yang menukar sampah di bank sampah, dengan menabung di bank sampah dan mengumpulkannya dalam jangka waktu tertentu maka tabungan itu boleh diambil oleh nasabah yang telah menabung dengan menukar sampahnya.

Gambar 1.1 Jumlah Bank Sampah Di Kota Denpasar



Sumber : Oleh UPT DLHK

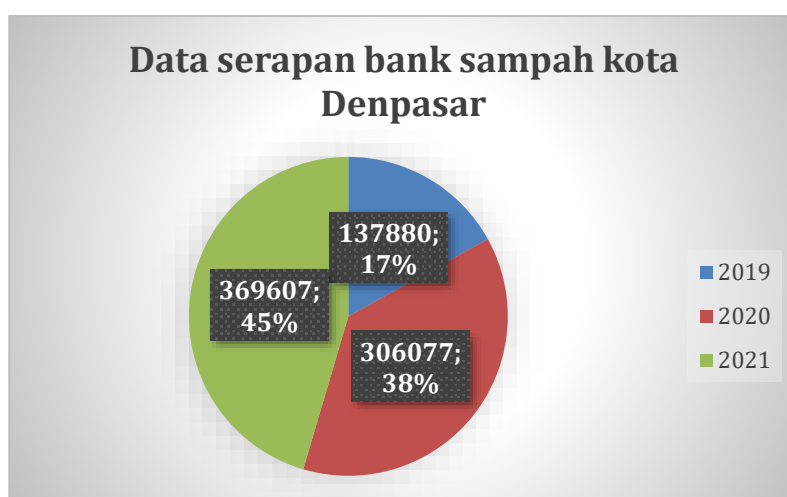
Berdasarkan gambar diatas diketahui Bank Sampah di Denpasar selalu bertambah dari tahun ketahun mengikuti data timbulan sampah yang juga bertambah banyak setiap tahun, penggunaan bank sampah dinilai masih terasa kurang hal ini ditunjukkan melalui data yang diberikan UPT DLHK mengenai pertumbuhan bank sampah yang tidak sejalan dengan pengurangan timbulan sampah di TPA dan membuktikan masih kurang maksimalnya penggunaan bank sampah untuk mengurangi timbulan sampah di kota Denpasar.

Penelitian yang dibuat oleh Dwi Wulandari, Sugeng Hadi Utomo, Bagus Shandy Narmaditya tahun 2017 yang berjudul “Waste Bank: Waste Management Model in Improving Local Economy” yang dimana penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hasil penelitian dan itu menunjukkan bahwa model pengelolaan bank sampah tidak hanya bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang bersih tetapi juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar dengan meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga di sekitar bank sampah. Masyarakat mengharapkan lebih banyak dukungan dari pemerintah untuk memperbaiki mekanisme bank sampah dan model penetapan harga sampah yang lebih baik (Wulandari dkk., 2017).

Pengelolaan merupakan sebuah proses dalam mengendalikan semua masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan juga dalam mencapai tujuan. Secara umum, pengelolaan adalah suatu kegiatan di mana sesuatu diubah menjadi baik sejak semula, dengan nilai-nilai yang tinggi sebagai fokusnya. pengelolaan diartikan juga sebagai proses menjadikan sesuatu lebih sesuai dan dibutuhkan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2003) mengklaim bahwa pengelolaan atau bisa disebut manajemen adalah ekspresi ilmu pengelolaan. Secara etimologis, istilah pengelolaan berasal dari kata administrate (mengendalikan) yang biasanya mengacu pada proses mengatur atau memanipulasi suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. oleh karena itu, dalam ilmu manajemen, pengelolaan mengacu pada proses mengelola dan menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat dicapai.

Aplikasi SiDarling sendiri dibuat dengan Tujuan untuk dapat membantu masyarakat, Dinas Kebersihan dan juga stakeholder pengelola bank sampah dalam menjangkau seluruh fasilitas Bank Sampah yang telah disediakan pemerintah kota Denpasar dan juga dapat membantu masyarakat agar mendapatkan info terbaru yang berhubungan dengan segala aspek bank sampah. Aplikasi ini juga membantu para pegawai dinas kebersihan dalam mencatat seluruh data serapan mengenai sampah yang telah terdaftar di bank sampah kota Denpasar dan membuat pencatatan dilakukan lebih efektif dan efisien, selain itu kegunaan lain aplikasi ini adalah menyadarkan masyarakat Kota Denpasar bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang patut dilestarikan, dan sampah dapat memberikan efek buruk dalam kehidupan sehingga pemerintah mengupayakan untuk dapat membuat program yang tidak hanya dikhususkan untuk pemerintah akan tetapi agar dapat diterapkan bersama-sama dengan masyarakat khususnya, oleh karena itu perlu diperhatikan apa saja tindakan yang baik dalam pemanfaatan Aplikasi SiDarling, dan apakah Program ini memberikan efek positif dalam kehidupan masyarakat Kota Denpasar.

Gambar 2 Data serapan bank sampah dari Aplikasi SiDarling Kota Denpasar



Sumber : Oleh UPT DLHK

Berdasarkan gambar diatas diketahui jumlah serapan sampah yang dihasilkan oleh tabungan bank sampah dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diringi penurunan timbulan sampah di kota Denpasar yang dinyatakan juga ikut meningkat dari tahun ketahun, sehingga ini menjadi salah satu hal penting

yang diharapkan dapat di perhatikan, dievaluasi, dan diperbaiki untuk pengembangan program kedepan, selain masalah tersebut diketahui juga ada beberapa masalah yang terjadi dalam pengelolaan bank sampah ini. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Kinerja Bank Sampah melalui aplikasi SiDarling pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Provinsi Bali.

2. Metodologi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, atau metode yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berpandangan pada postpositivisme, juga digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ada secara alamiah, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, juga analisis data yang bersifat induktif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa data-data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data-data berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Evaluasi Kinerja Bank Sampah melalui Aplikasi SiDarling pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Provinsi Bali. Data dari penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2014) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan penyusunan secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi dengan cara mengolah data menurut kategori, dan menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memberikan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Menurut (Miles dan Huberman), ada tiga komponen pokok dalam melakukan analisis penelitian kualitatif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen ini tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan

Pengumpulan data dan juga menganalisisnya adalah aspek terpenting. Dengan mengelompokkan data yang sejenis. Kemudian melakukan reduksi data untuk menyeleksi, memfokuskan, dan menyempurnakan data yang bersifat kasar. Selanjutnya data di fokuskan sesuai dengan tema untuk diambil data yang paling lengkap. Setelah itu dilakukan sajian data dengan tetap menyesuaikan reduksi data yang dikelompokkan menurut tema atau masalahnya. Kemudian terakhir akan ditarik kesimpulan. Apabila data dirasa kurang sesuai, maka peneliti dapat mengulangi kembali pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber lain yang dapat memberikan lebih lengkap informasinya. Setelah itu dilakukan reduksi data, sajian data, dan menarik simpulan.

Unit analisis adalah satuan yang diteliti berupa individu, kelompok, benda, suatu latar peristiwa dan kebijakan yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti, maka dari itu unit analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Denpasar yang mempunyai program bank sampah dan dalam inovasi pengelolaannya menggunakan Aplikasi SiDarling..

Menurut Sugiyono (2014), *non-probability sampling* adalah teknik pengumpulan data yang memberikan peluang wawancara hanya kepada individu tertentu. Ada empat teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, *random sampling*, *quota sampling*, dan *snowball sampling*. Diantara keempat teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti secara langsung mengidentifikasi narasumber dengan menilai partisipasi informan yang mewakili karakteristik yang diinginkan. Adapun informan yang dirasa memiliki kompetensi yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Rangkuman Hasil Temuan Di Lapangan

No	Indikator	Tolak Ukur	Hasil Temuan
1	Efektivitas	<p>Tujuan Program</p> <p>Adanya monitoring atau pemantauan program</p>	<p>Tujuan dari dibuatnya Aplikasi SiDarling adalah agar dapat memanfaatkan program Bank Sampah yang sudah ada sebelumnya, penggunaan bank sampah sudah baik akan tetapi dalam pengelolaannya sering mengalami kendala, dengan pencatatan manual cukup membuat kendala dengan pencatatan yang dibuat dan juga informasi tentang bank sampah yang masih minim cukup membuat bank sampah kurang berkembang.</p> <p>Program Bank Sampah dan juga Aplikasi SiDarling secara aktif selalu melibatkan pemerintah daerah dalam melakukan monitoring atau pemantauan dalam pelaksanaan program. Adapun bentuk pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat bank sampah yang berjalan dan juga melakukan monitoring pendataan dengan Aplikasi SiDarling yang telah dibuat oleh DLHK Kota Denpasar.</p>
2	Efisiensi	<p>Upaya</p> <p>Kerjasama dengan pihak lain</p> <p>Anggaran dan Biaya</p>	<p>Dalam mengukur indikator efesiensi adanya upaya yang dilakukan untuk melihat kesungguhan dari adanya penerapan sebuah Program merupakan hal penting. Kesungguhan yang dimaksud disini adalah adanya upaya tanggung jawab dari pihak pemerintah dalam membantu membuat program dapat terlaksana dengan baik.</p> <p>Kerjasama yang dilakukan dalam penyelenggaraan program Aplikasi SiDarling yaitu dilakukan dengan pihak yang turut andil dalam pelaksanaan program, seperti Bank sampah besar seperti Bali Wastu Lestari, yang menerima sampah yang sudah dikumpulkan bank sampah unit, lalu ada gramedia dan beberapa pihak lain yang turut membantu proses pelaksanaan program di kota Denpasar</p> <p>Sumber anggran pada pelaksanaan Program Aplikasi didapatkan dari baiaya yang dikeluarkan untuk membuat Aplikasi, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan melakukan perencanaan dan pengajuan lalu hal tersebut disetujui untuk dapat dilaksanakan, akan tetapi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar saat ini masih memerlukan tambahan biaya untuk dapat meningkatkan pemeliharaan dari Aplikasi SiDarling agar dapat memberikan kinerja yang lebih maksimal di masyarakat.</p> <p>indikator efisiensi suatu program ataupun kebijakan juga diukur dari adanya teknis dari penerapan program itu sendiri, dan dalam penyelenggaraan program tersebut yang dimana pelaksanaan penerapan Aplikasi SiDarling di kota Denpasar tentunya memiliki pedoman atau SOP yang harus diikuti beberapa pihak</p>

3	Kecukupan	Alur/Pedoman (SOP)	<p>dalam proses penerapannya, agar penerapan program yang dibuat dapat lebih maksimal. Program Aplikasi SiDarling sendiri memiliki SOP yang harus dijalankan untuk mempermudah alur dari kegiatan menabung di Bank Sampah.</p> <p>Adapun sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah masih belum dirancang, seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan oleh Bank Sampah akan disediakan sendiri dari para pengurus Bank sampah, tetapi pemerintah membantu dengan memberikan kartu dan buku tabungan, dan juga sebuah reward bagi Bank Sampah yang aktif di Kota Denpasar berupa Timbangan Digital.</p> <p>Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dinilai sudah cukup baik, banyak masyarakat yang termotivasi untuk melakukan penabungan dikarenakan dapat menghasilkan sampah yang memiliki nilai ekonomi, masyarakat juga merupakan pihak yang memberikan kontribusi berarti dalam pelaksanaan Program Aplikasi SiDarling.</p> <p>Dalam menilai indikator kecukupan pelaksanaan Program maka hal tersebut juga dapat diukur dari adanya Partisipasi Pemerintah dalam penyelenggaraannya, pelaksanaan program Aplikasi SiDarling dan juga Bank Sampah telah melibatkan organisasi pemerintah Kota Denpasar dengan sama sams terlibat dilaam penerapan Aplikasi SiDarling dan juga dalam memonitoring pelaksanaan program Bank Sampah.</p> <p>Pada pelaksanaan program Aplikasi SiDarling, tujuan pembuatannya adalah agar dapat membantu pengelolaan Bank Sampah dan juga membantu proses penabungan yang dilakukan oleh nasabah Bank Sampah, karna hal tersebut pelaksanaan program ini dapat dinilai dari dampaknya kepada masyarakat, dan melalui hasilnya dikatakan bahwa Program Aplikasi SiDarling dan Bank Sampah menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat Kota Denpasar.</p>
		Sarana dan prasarana	
		Tingkat partisipasi	
4	Perataan	Tingkat Partisipasi Pemerintah	
		Ketepatan sasaran Program	<p>Dalam menilai indikator ketepatan sasaran pelaksanaan Program maka hal tersebut juga dapat diukur dari adanya Ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program Aplikasi SiDarling dan juga Bank Sampah telah melibatkan organisasi pemerintah Kota Denpasar dengan sama sams terlibat dilaam penerapan Aplikasi SiDarling dan juga dalam memonitoring pelaksanaan program Bank Sampah.</p> <p>Pada pelaksanaan program Aplikasi SiDarling, tujuan pembuatannya adalah agar dapat membantu pengelolaan Bank Sampah dan juga membantu proses penabungan yang dilakukan oleh nasabah Bank Sampah, karna hal tersebut pelaksanaan program ini dapat dinilai dari dampaknya kepada masyarakat, dan melalui hasilnya dikatakan bahwa Program Aplikasi SiDarling dan Bank Sampah menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat Kota Denpasar.</p> <p>Dalam Indikator perataan, partisipasi dari beragam golongan di masyarakat menjadi salah satu pembuktian dari berhasil atau tidaknya pemerataan program tersebut melalui wawancara yang dilakukan ditunjukkan bahwa program SiDarling telah mencapai target dalam cakupan kepesertaan di mana target dari program SiDarling sendiri ialah menjangkau masyarakat hingga lini terkecil.</p> <p>Sosialisasi dengan menggunakan sosial media dilakukan oleh pihak DLHK kota denpasar yaitu membuat sosial media seperti instagram dan juga twitter yang akan mengupload tentang SiDarling, pihak DLHK juga membuat web yang dapat dijangkau oleh semua orang di google lalu dibuat juga beberapa poster dan video mengenai SiDarling didalamnya</p>
		Tingkat pemerataan program	
		Upaya sosialisasi program	<p>Sosialisasi dengan menggunakan Booth pihak DLHK lakukan ditempat pameran atau acara pemerintahan, DLHK juga melakukan sosialisasi langsung kepada pihan kepala bank sampah yang ingin membuat bank sampah agar sesuai dengan SOP yang ada dan juga pihak kepala bank sampah yang akan menyampaikan</p>

5	Responsivitas	Adanya keluhan	kepada para nasabah yang berlangganan di bank mereka tentang sosialisasi yang diberikan pihak DLHK Adapun keluhan yang disampaikan oleh masyarakat adalah tentang Aplikasi SiDarling yang masih sering error saat digunakan, dan kurang mengetahui fungsi dari Aplikasi tersebut.
		Respon dari pemerintah	Adapun tindakan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar terhadap keluhan dari nasabah bank sampah adalah dengan menjawab keluhan menggunakan whatsapp dan juga melakukan pengembangan aplikasi agar tidak gampang error saat digunakan
6	Ketepatan	Kemampuan Program menyelesaikan masalah	Indikator ketepatan juga dapat dinilai dari hasil yang diberikan program dan dampak dari program itu sendiri. Program bank sampah dan juga aplikasi SiDarling menjadi solusi atas permasalahan pengelolaan sampah yang memerlukan biaya besar di mana dengan menggunakan aplikasi masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya tetapi mereka bisa mendapatkan keuntungan dengan menjual sampah di bank sampah
		Dampak program	Dampak jangka pendek, yaitu dengan semakin terbantunya pengelolaan sampah yang ada di Kota Denpasar, karna tujuan dari dibuatnya Program ini adalah untuk membantu masyarakat, lalu juga memudahkan dalam mempercepat dan mengefektifkan proses pendataan yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah dan DLHK Dampak Jangka Panjang, yaitu dengan adanya program ini diharapkan mampu membantu masyarakat agar memberikan kesempatan menghasilkan pendapatan dan merubah pola hidup menjadi lebih baik dengan adanya pengelolaan sampah di Kota Denpasar.

Pembahasan

Evaluasi Kinerja Aplikasi SiDarling dalam pengelolaan Bank Sampah pada Dinas Lingkungan dan Kebersihan Kota Denpasar

Evaluasi kebijakan merupakan sebuah siklus paling akhir dalam sebuah proses implementasi kebijakan dan berdasarkan hasil temuan dilapangan, adapun penerapan Aplikasi SiDarling dalam pemanfaatan Bank Sampah di Kota Denpasar yang telah dikaitkan dengan indikator evaluasi yang telah di buat oleh willian N. Dunn (2012). Indikator yang ada yaitu Efektivitas, Efisiensi, kecukupan, pemerataan, Responsivitas, ketepatan yang berpengaruh pada keberlangsungan penerapan Aplikasi SiDarling dalam pemanfaatan Bank Sampah.

Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu program dapat mencapai hasil yang diinginkan ataupun mencapai tujuan dari adanya sebuah kegiatan dilakukan. Untuk memberikan penilaian terhadap indikator efektivitas dapat dilihat dari adanya tujuan program, dan adanya monitoring atau pemantauan dari program tersebut.

Penilaian efektivitas dapat diukur dari adanya pelaksanaan tentang bagaimana tujuan program dibuat, dan peran apa yang dilakukan oleh program Aplikasi SiDarling tersebut untuk mengelola program Bank Sampah dan juga monitoring yang dilakukan untuk mengawasi program Aplikasi SiDarling ini untuk mengetahui apakah penerapan program ini sudah sesuai dengan tujuan dari dibuatnya program tersebut dan sebagai bentuk perhatian kepada para nasabah yang telah mengikuti program Bank Sampah. Adapun hasil temuan yang didapatkan peneliti di lapangan mengenai kinerja Aplikasi SiDarling yang telah dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota

Denpasar dalam pemanfaatan Bank sampah dengan memberikan manfaat kepada masyarakat mengenai Aplikasi SiDarling itu sendiri. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar membuat Aplikasi SiDarling dengan kesadaran akan kebutuhan masyarakat dan juga dengan pemanfaatan inovasi dengan memakai kelebihan teknologi di jaman sekarang.

Sehubungan dengan pelaksanaan program penerapan aplikasi SiDarling dan juga bank sampah di kota Denpasar dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Denpasar secara khusus telah menetapkan sasaran ataupun tujuan dari adanya penerapan program aplikasi SiDarling. Adapun tujuan tersebut yaitu yang pertama adalah dengan pembuatan aplikasi SiDarling dapat membantu pengelolaan bank sampah agar lebih efektif digunakan lalu agar aplikasi dapat digunakan dengan membantu seluruh pendataan yang ada di program bank sampah dan juga diharapkan aplikasi ini dapat membantu masyarakat agar lebih mudah dalam melakukan penabungan sampah di bank sampah

Berdasarkan hasil temuan yang ada mengenai penerapan aplikasi SiDarling yang dapat dikaitkan dengan konsep maksud dari adanya tujuan program dibuat maka penerapan aplikasi SiDarling yang telah diukur memiliki hasil bahwa aplikasi tersebut telah diterapkan secara optimal dimana hasil penerapan program aplikasi SiDarling yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Denpasar menunjukkan hasil yang baik di mana adanya pengurangan penumpukan sampah pada saat program aplikasi SiDarling dan juga program aplikasi bank sampah dibuat.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program aplikasi SiDarling jika dilihat melalui indikator efektivitas dapat dilihat melalui keberhasilannya dalam pencapaian tujuan dan juga sasaran program dalam hal ini tujuan pertama yang ditetapkan oleh pemerintah adalah mampu membantu bank sampah bank sampah yang sudah ada dalam mengelompokkannya dari berbagai lokasi agar dapat digunakan oleh masyarakat dan juga membantu mereka dan juga dengan seluruh pencatatan data yang masuk maka aplikasi ini diharapkan dapat membantu agar pendataan yang dilakukan dapat lebih akurat dan juga tujuan dari adanya penerapan aplikasi ini adalah untuk membantu pengelolaan bank sampah agar dapat mengurangi penumpukan sampah di TPA.

Berdasarkan analisis hasil temuan dengan indikator efektivitas dari teori evaluasi kebijakan oleh William N. Dunn (2003) dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Program Aplikasi SiDarling sudah terlaksana secara optimal dan memadai.

Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan jumlah usaha yang dibutuhkan dalam memberikan sebuah tingkat efektivitas tertentu. Dengan kemampuan mencapai efektivitas setinggi mungkin dengan memakai biaya yang terkecil merupakan definisi dari efisien. Untuk melakukan evaluasi terhadap indikator efisiensi diperlukan pengukuran terhadap upaya penerapan program, Kerjasama Antar Pihak, Anggaran dan Biaya, Alur/Pedoman, Sarana dan Prasarana.

Berkenaan dengan pelaksanaan program aplikasi darling pemerintah telah mengupayakan berbagai macam strategi ataupun usaha untuk memaksimalkan penerapan program aplikasi SiDarling sebagai pengelolaan bank sampah di kota Denpasar dan membuat program berjalan sesuai seperti apa yang telah direncanakan, hasil temuan yang meliputi pelaksanaan program dilihat dari adanya upaya dan proses yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam memaksimalkan penerapan program aplikasi SiDarling berjalan dengan baik ini dijelaskan dengan upaya pemerintah dalam untuk memastikan bahwa Aplikasi SiDarling telah berjalan sesuai dengan tujuan awalnya.

Untuk mengukur tingkat efisiensi dapat dilihat dari kerjasama antar pihak dalam penyelenggaraan program kerjasama dapat diartikan sebagai sesuatu bentuk usaha bersama antara individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun kerjasama yang dilakukan dalam penyelenggaraan program aplikasi SiDarling adalah bekerja sama dengan beberapa pihak swasta yang membantu dalam kelancaran penggunaan aplikasi SiDarling dengan memberikan reward yang sudah ditetapkan untuk para nasabah bank sampah yang aktif dan memiliki poin tertentu sehingga dapat menarik perhatian para nasabah untuk lebih sering menabung.

Untuk mengukur tingkat efisiensi dapat dilihat dari anggaran program anggaran program merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu di masa yang akan datang hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa sumber anggaran pelaksanaan program aplikasi SiDarling diberikan dari APBD kota Denpasar

dan ini diberikan atas dasar perencanaan yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Denpasar dan menilai dari adanya konsep anggaran maka penyelenggaraan program aplikasi SiDarling dinilai belum optimal dikarenakan masih diperlukan pengembangan pada aplikasi SiDarling agar dapat berjalan lebih baik untuk membantu masyarakat juga untuk Sarana dan Prasarana bagi Program Bank Sampah masih tidak ada, ini perlu dipertimbangkan dengan baik dikarenakan untuk memaksimalkan penerapan program maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Indikator efisiensi juga diukur dari adanya pedoman atau alur dari penerapan program. Pedoman merupakan sebuah perencanaan atau proses yang perlu dilakukan melalui adanya ketentuan dari program tersebut hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa program aplikasi SiDarling memiliki pedoman yang harus diikuti dalam menerapkan program bank sampah di tiap daerah dan juga pengelolaan aplikasi darling sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan pasar masyarakat memerlukan telepon seluler yang terhubung dengan internet dan melakukan pengunduhan aplikasi melalui *Playstore* setelah itu mereka akan melakukan pendaftaran dari aplikasi tersebut untuk dapat memiliki akun yang bisa dipakai sebagai pencatatan ataupun pendataan mengenai penabungan sampah yang telah dilakukan di bank sampah tempat masyarakat nasabah masing-masing. Melalui hasil temuan di lapangan adanya konsep pedoman sudah diselenggarakan dengan baik masyarakat dan stakeholder telah melakukan alur sesuai dengan destruksikan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Denpasar namun perlu adanya pengoptimalan atau penjelasan yang lebih baik mengenai adanya alur tersebut kepada nasabah bank sampah yang baru bergabung agar mereka dapat lebih mengerti mengenai pedoman yang ada agar lebih memaksimalkan pendataan yang dilakukan

Kecukupan

Pengertian kecukupan adalah seberapa jauh sebuah tingkat efektivitas dapat memuaskan kebutuhan, nilai ataupun kesempatan yang memiliki masalah. Hal ini diukur dan dilihat melalui tingkat partisipasi masyarakat yang adalah pengguna program maupun tingkat partisipasi pemerintah sebagai pembuat dan penyelenggara program. Partisipasi masyarakat sendiri diartikan dengan peran dari individu ataupun kelompok masyarakat dalam sebuah program ataupun kegiatan. Dengan menyelenggarakan sebuah program tentunya partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya sehingga dengan begitu program tersebut dapat berjalan normal.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan jika dikaitkan dengan konsep tingkat partisipasi maka dapat disimpulkan bahwa sudah optimal. Hal ini didukung dari adanya partisipasi masyarakat serta partisipasi pemerintah yang cukup tinggi dalam upaya kegiatan pelaksanaan program aplikasi SiDarling dan juga Bank Sampah.

Berdasarkan analisis hasil temuan dengan indikator kecukupan dari teori evaluasi kebijakan oleh William Dunn dapat disimpulkan bahwa indikator kecukupan yang telah dilakukan, diketahui bahwa penyelenggaraan program sudah optimal dikarenakan upaya pemerintah program bank sampah cukup besar dan juga pencapaian target yang telah dibuat cukup sesuai.

Perataan

Dalam kebijakan publik perataan sendiri memiliki arti adanya keadilan bagi sasaran kebijakan publik itu sendiri. Pengertian perataan atau kesamaan adalah semua masyarakat yang menjadi sasaran tujuan dari sebuah program dapat merasakan hasil yang sama dari kebijakan tersebut. Indikator pemerataan dilihat dari semua sumber daya yang telah digunakan juga dengan pencapaian elemen yang dibutuhkan, dalam melakukan penilaian terhadap indikator pemerataan dapat dilihat dari adanya keberhasilan, kegagalan program, dan juga fasilitas yang diberikan.

Keberhasilan suatu program ataupun kebijakan merupakan salah satu tolak ukur dalam penilaian indikator perataan, dengan melakukan hal tersebut penilaian dasar mengenai keberhasilan program dilihat dari apa yang direncanakan dan juga apa yang dilakukan apa hasil yang telah di peroleh dan apakah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Indikator perataan juga dapat dilihat dari adanya kegagalan dalam pelaksanaan program atau kebijakan kegagalan dalam pelaksanaan program atau kebijakan dapat diukur dari terdapatnya hambatan atau kendala sehingga pelaksanaan program menjadi gagal atau tidak berjalan secara maksimal hambatan atau kendala pelaksanaan program aplikasi SiDarling diantaranya meliputi adanya keluhan tentang aplikasi dan juga pelayanan. Hasil temuan di lapangan telah menunjukkan bahwa adanya kegagalan dalam penerapan program aplikasi SiDarling yaitu dikarenakan masyarakat yang belum memiliki pengetahuan baik tentang teknologi sehingga susah mengelola

aplikasi tersebut sumber daya manusia yang masih kurang dalam mengembangkan teknologi sehingga adanya kendala dari segi penerapannya lalu aplikasi yang masih sering error juga menjadi salah satu kekurangan dari penerapan program tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan program aplikasi SiDarling belum optimal dikarenakan adanya beberapa hambatan yang menjadi kendala dan menyebabkan adanya kekurangan dari penerapan program tersebut maka dengan hal tersebut diperlukan optimalan dari dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Denpasar terdapat meningkatkan kualitas dari program yang dibuat.

Responsivitas

Responsivitas merupakan sebuah kriteria ataupun indikator yang penting dan juga menjadi salah satu standar penting dalam melakukan penilaian di suatu kebijakan, adanya responsivitas merupakan cerminan nyata dari adanya kebutuhan, preferensi, dan juga nilai dari kelompok-kelompok tertentu terhadap kriteria lainnya. Untuk memiliki responsivitas yang tinggi diperlukan daya tanggap yang tinggi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat jika tidak maka akan menghasilkan responsivitas yang rendah dan itu akan ditunjukkan dengan adanya ketidakselarasan antara pelayanan yang dibuat oleh pemerintah dengan kebutuhan masyarakat dan hal tersebut dapat menjadi bukti dari kegagalan suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan dan juga misi organisasi.

Responsivitas adalah kemampuan daya tanggap yang harus dimiliki organisasi dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyusun prioritas kebutuhan dan juga memasukkannya dalam sebuah program kebijakan dan menjalankannya. Responsivitas adalah indikator yang berkaitan erat dengan kecepatan tanggapan yang harus dimiliki oleh petugas pelayanan karena dengan begitu responsivitas dapat mengukur daya tanggap organisasi terhadap harapan, keinginan dan aspirasi dan juga tuntutan warga sasaran layanan. Responsivitas sendiri dapat dilihat dari adanya keluhan, tindakan dan sikap.

Dalam penyelenggaraan aplikasi SiDarling tentunya tidak luput dari keluhan yang datang dari masyarakat tentang Aplikasi tersebut. Keluhan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah bentuk ekspresi tidak puas terhadap layanan, atau tindakan seseorang karena tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun keluhan yang dimiliki masyarakat tentang aplikasi SiDarling adalah aplikasi masih sering error dan susah digunakan, banyak masyarakat yang masih bingung dengan sistem pengoperasian aplikasi, masih banyak yang tidak dapat menggunakan internet. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, adanya keluhan menunjukkan bahwa penyelenggaraan Aplikasi SiDarling belum optimal.

Adapun bentuk tindakan yang dilakukan dalam penyelenggaraan aplikasi SiDarling sebagai langkah mengatasi keluhan yang ada. Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penerapan aplikasi SiDarling tentu tidak luput dari adanya keluhan terhadap aplikasi tersebut. Adapun tindakan yang dilakukan oleh pihak DLHK terhadap keluhan-keluhan dari masyarakat sebagai nasabah bank sampah adalah merespon dengan cepat dan mencoba melakukan penyelesaian masalah semaksimal mungkin seperti adanya keluhan tentang errornya aplikasi diselesaikan dengan pengembangan dari aplikasi itu sendiri agar meminimalisir tingkat error seperti yang telah terjadi.

Ketepatan

Ketepatan merupakan penilaian terhadap sebuah kebijakan dan tujuannya untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut dapat menjadi solusi dari masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat sehingga diketahui apakah kebijakan tersebut dapat memecahkan masalah atau justru menimbulkan masalah baru. Ketepatan berkaitan erat dengan nilai atau harga dari adanya tujuan program dan juga dasar yang menjadi tujuan program tersebut dibuat. Indikator ketepatan sendiri dapat dinilai dari kemampuan program dalam menyelesaikan masalah yang ada dan dampak penerapannya.

Mengukur indikator ketepatan dapat dilakukan dengan melihat kemampuan program dalam menyelesaikan masalah yang ada dan dimana kemampuan tersebut dapat menunjukkan bahwa program atau kebijakan tersebut dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan dapat mengatasinya dengan baik. Aplikasi SiDarling dibuat dengan tujuan jangka panjang dapat membantu pengelolaan bank sampah di kota Denpasar, aplikasi SiDarling dan program bank sampah dibuat untuk dapat mengurangi penumpukan sampah di TPA dan juga program ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam kehidupan perekonomiannya. Dalam mengelola bank sampah diperlukan kemampuan untuk menjangkau nasabah dan juga pengelola bank sampah sendiri, pihak DLHK

memiliki tujuan yang positif untuk menggunakan aplikasi SiDarling dalam memanfaatkan teknologi yang ada dan ditunjukkan untuk membantu dalam berjalannya program bank sampah tersebut.

Penilaian terhadap indikator ketepatan dapat dilihat dari dampak program atau kebijakan. Dampak merupakan akibat ataupun imbas yang terjadi baik itu negatif ataupun positif yang berasal dari sebuah tindakan oleh individu ataupun kelompok orang yang telah melakukan sebuah kegiatan tertentu dalam bentuk kebijakan ataupun program hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa dampak jangka pendek dari program aplikasi SiDarling yaitu mampu memberikan dampak Positif dalam kehidupan masyarakat dengan menjadikan barang yang dianggap tidak berarti seperti sampah dapat memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik. Dampak negatifnya adalah jika tidak adanya pengembangan program di masa depan maka besar kemungkinan program tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di rencanakan.

Faktor yang mempengaruhi penerapan Aplikasi SiDarling di Kota Denpasar

Pelaksanaan suatu program ataupun kebijakan organisasi dan juga instansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari organisasi ataupun instansi itu sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar organisasi faktor-faktor tersebut juga dapat menghambat adanya pelaksanaan dari sebuah kebijakan ataupun program yang dibuat dan dilihat dari sisi negatifnya dan mungkin dapat meningkatkan penyelenggaraan program jika dilihat dari sisi positifnya penelitian ini juga membahas mengenai adanya faktor pendukung dan juga penghambat yang mempengaruhi penerapan aplikasi SiDarling yang ada di kota Denpasar provinsi Bali.

Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan program Aplikasi SiDarling di Kota Denpasar

Pelaksanaan Program Aplikasi SiDarling di Kota Denpasar dapat berjalan baik apabila didukung dengan adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan efektivitas ataupun efisiensi dari program tersebut, dan faktor pendukung dari pelaksanaan Program Aplikasi SiDarling adalah:

a) Adanya anggaran dan biaya

Anggaran adalah suatu rencana yang memuat perkiraan pengeluaran dan penerimaan keuangan untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya dalam bentuk uang. Dalam pemerintahan, anggaran digunakan untuk merencanakan pengeluaran publik dan pendapatan yang diperlukan untuk mendukung berbagai program dan proyek. Anggaran menjadi faktor penting yang mendukung keberlangsungan pelaksanaan program Aplikasi SiDarling di masyarakat. Anggaran pelaksanaan program yaitu dengan anggaran yang dibuat melalui perencanaan dan pengajuan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Denpasar lalu disetujui dan sumber anggaran tersebut melalui APBD yang disetujui oleh pemerintah. Dari hasil temuan di lapangan adapun biaya yang digunakan dalam pelaksanaan program aplikasi SiDarling yaitu adanya biaya operasional yang dipakai untuk membuat aplikasi dan juga untuk pemeliharaan dan peningkatan dimasa yang datang.

b) Adanya dasar hukum atau peraturan

Landasan hukum merupakan faktor kunci yang mendukung keberlangsungan operasional lembaga pemerintah atau organisasi sektor publik. Landasan hukum atau peraturan adalah peraturan yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang untuk mengawasi agar segala sesuatunya terjadi secara tertib dan lancar. Landasan hukum menjadi faktor pendukung karena pelaksanaan setiap program atau kebijakan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, ada dan tidak menyimpang dari pelaksanaan program di Kota Denpasar, tentunya dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku saat ini, khususnya Penetapan Instruksi Walikota Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pengurangan Sampah dan mengenai proses pelayanan yang diberikan, termasuk pengelolaan bank sampah, peningkatan kinerja menggunakan aplikasi yang mendukung proses pengelolaan program Bank sampah bagi masyarakat.

c) Adanya kerjasama antar pihak

Kerjasama antar pihak sangat berperan penting dalam mendukung dan menunjang pelaksanaan kegiatan organisasi publik, kerjasama dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha bersama antara individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun kerjasama yang dilakukan dalam penyelenggaraan program adalah bekerja sama dengan beberapa pihak seperti Pemerintah Kota Denpasar yang membantu Penyelenggaraan dan pemberian reward kepada Bank Sampah yang aktif, lalu pihak luar seperti Gramedia, Teman Bus, dan lainnya yang telah membuat reward yang dapat digunakan oleh para nasabah Bank Sampah aktif sebagai bentuk dukungan bagi program Aplikasi SiDarling yang telah dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar.

d) Adanya sosialisasi

Upaya dinas lingkungan hidup dan kebersihan dalam pelaksanaan program di kota Denpasar dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program itu sendiri dan juga guna dari program itu untuk membantu pengelolaan sampah di kota Denpasar sosialisasi dilakukan dengan dua tahapan yaitu menggunakan perantara sosial media yang memberikan informasi mengenai program yang dibuat dan dijalankan dengan melalui media sosial adapun perangkat yang digunakan adalah seperti YouTube, Instagram dan juga pamflet pamflet yang dipajang di tempat yang mudah dijangkau selanjutnya sosialisasi secara langsung yaitu dengan mengunjungi bank sampah bank sampah yang tercatat untuk memberitahu dan menyarankan penggunaan aplikasi SiDarling di bank sampah tersebut lalu dengan menyediakan booth pada pameran-pameran yang ada di kota Denpasar

e) Adanya monitoring atau pengawasan

Pengawasan sendiri diartikan sebagai sebuah proses dalam memastikan segala aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pengawasan adalah proses pemantauan sebuah program yang dilakukan setelah dilaksanakannya program tersebut sebagai bentuk perhatian kepada para peserta dinas lingkungan dan kebersihan kota Denpasar secara aktif melibatkan pemerintah daerah dalam memonitoring dan melakukan pemantauan pelaksanaan program secara langsung maupun dari aplikasi SiDarling hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian dalam berjalannya program yang telah dibuat oleh pemerintah proses pengawasan dan juga monitoring adalah hal yang penting agar program yang dijalankan dapat terlaksana sesuai rencana dan tidak menyimpang

Faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program Aplikasi SiDarling di Kota Denpasar

a) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang

Sumber Daya Manusia merupakan hal penting dalam suatu organisasi atau instansi, tanpa adanya SDM, tentunya pelaksanaan Program Aplikasi SiDarling dan juga Bank Sampah tidak akan berjalan dengan baik. Kurangnya Kualitas SDM pada penyelenggaraan Program ini dibuktikan dengan masih banyaknya pengelola Bank Sampah di Kota Denpasar yang belum dapat mengoperasikan Aplikasi Bank Sampah dengan baik, dan ini menghambat proses penyebaran penggunaan Aplikasi SiDarling di Kota Denpasar.

b) Program Belum mampu menjadi program yang mengatasi masalah sampah di Kota Denpasar

Program Bank Sampah dan Juga Aplikasi SiDarling dinilai belum mampu mengurangi / mengatasi masalah sampah yang ada di Kota Denpasar secara signifikan, ini dikarenakan berbagai faktor, belum meratanya penggunaan Program di Kota Denpasar, masih ada Bank Sampah yang tidak berjalan efektif, fokus utama program untuk mengelola sampah bukan untuk mengurangi.

c) Belum adanya platform pengaduan secara langsung.

Program Aplikasi SiDarling tentunya tidak jauh dari keluhan dalam pelaksanaannya, DLHK menyatakan bahwa sudah sebisa mungkin dalam mengupayakan penyelesaian keluhan yang dirasakan masyarakat akan tetapi hal ini belum berjalan efektif dikarenakan masih belum adanya platform atau forum yang dapat digunakan nasabah untuk menyampaikan keluhan tersebut.

d) Masih kurangnya Anggaran untuk pengembangan

Pembuatan Aplikasi SiDarling tentunya dilakukan dengan anggaran yang telah diperhitungkan, tetapi dengan seiring perkembangan zaman pemakaian teknologi tentunya terus berkembang dan membutuhkan inovasi baru, Aplikasi SiDarling dinilai masih belum bisa dikembangkan dengan baik dikarenakan kurangnya anggaran untuk mengembangkan aplikasi tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan model evaluasi oleh William dan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. sehubungan dengan penilaian efektivitas pada pelaksanaan program SiDarling di kota Denpasar terdapat tiga faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas program pertama apabila dilihat dari segi pendapatan maka program SiDarling ataupun bank sampah dapat dikatakan cukup memberikan pengaruh ataupun perubahan bagi para masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah aktif dan juga aktif melakukan penabungan sampah di daerah-daerah masyarakat tersebut namun jika dilihat dari segi pengeluaran rumah tangga maka program bank sampah dan juga aplikasi SiDarling tidak langsung mampu meringankan beban masyarakat yang memiliki kebutuhan ekonomi dalam keluarganya dan yang ketiga pemerintah telah berhasil mencapai target khusus yang dibuat yaitu dengan memastikan program bank sampah dan juga aplikasi SiDarling dapat terlaksana.
2. Terkait dengan penilaian efisiensi pada pelaksanaan program bank sampah juga aplikasi SiDarling di kota Denpasar yang dilihat berdasarkan banyaknya usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan program maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dinas lingkungan dan kebersihan maupun dari pemerintahan gubernur adalah dengan menggunakan perencanaan yang baik dan matang, telah mengupayakan berbagai macam usaha untuk dapat melaksanakan dan menerapkan program dengan baik melakukan koordinasi dan juga komunikasi yang baik dari berbagai pihak serta telah memaksimalkan pengawasan terhadap pelaksanaan program bank sampah dan juga aplikasi SiDarling.
3. Sehubungan dengan penilaian kecukupan terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan pada pelaksanaan program bank sampah dan juga aplikasi SiDarling di kota Denpasar pertama pemerintah telah memberikan kemudahan kepada masyarakat berupa pembuatan aplikasi yang dimaksudkan atau ditujukan untuk membantu masyarakat itu sendiri kedua terkait dengan kecukupan anggaran dapat disimpulkan bahwa nilai anggaran masih cukup kecil untuk membantu memaksimalkan penerapan program aplikasi SiDarling dan juga program bank sampah ketiga adanya program bank sampah dan juga aplikasi SiDarling cukup mengatasi beberapa macam masalah perekonomian bagi para nasabah yang aktif dalam menabung sampah.
4. Terkait dengan penilaian kesamaan terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program bank sampah dan juga aplikasi SiDarling di kota Denpasar pertama mengenai tingkat pemerataan bantuan di mana pemerintah telah mampu bersikap adil dengan memberikan reward bagi bank sampah aktif yang telah tercatat dan dimonitoring melalui aplikasi SiDarling dan ini terjadi atau dilakukan ke berbagai macam wilayah yang memiliki bank sampah aktif di kota Denpasar sedangkan untuk penyebaran kesamaan informasi melalui sosialisasi maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi sudah dilakukan dan dilaksanakan secara optimal di mana sudah banyak buang sampah dan juga nasabah bank sampah yang memakai aplikasi SiDarling sebagai salah satu media yang membantu dalam proses penabungan akan tetapi masih perlu ditingkatkan dalam melakukan sosialisasi mengenai bank sampah agar masyarakat dapat lebih mengetahui informasi apa itu bank sampah dan juga fungsinya.
5. Sehubungan dengan penilaian responsivitas penulis mengukur melalui adanya berbagai keluhan yang timbul di masyarakat ataupun nasabah bank sampah dan juga para *stakeholder* yang bekerja di bank sampah serta cara pemerintah dalam menanggapi keluhan tersebut adapun keluhan yang timbul di masyarakat berkaitan dengan penggunaan aplikasi yang masih sering error saat digunakan dan juga masih adanya kebingungan dalam menggunakan aplikasi dan dengan hal itu pemerintah berupaya untuk memberikan tanggapan yang bijak dengan mencoba memahami kesusahan dari nasabah bank sampah dan mencoba yang terbaik untuk dapat menanggapi keluhan tersebut secara cepat.
6. Terkait dengan penilaian ketepatan terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk dapat mengevaluasi penerapan program aplikasi SiDarling dan juga bank sampah di kota Denpasar dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program sudah optimal hal ini dikarenakan program aplikasi SiDarling dan juga bank sampah mampu menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sampah tanpa memerlukan biaya yang besar tetapi memberikan keuntungan yang dapat membantu masyarakat serta mampu memberikan dampak dalam proses keberlangsungan pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

- Anih Sri Suryani. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal aspirasi*. 5(1), 71-84.
- Anisa Putri Triana, Emenda Sembiring. (2019). Evaluasi Kinerja Dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 25(1), 15-28.
- B. Suwerda, 2012. "Bank Sampah (kajian teori dan penerapan)," Yogyakarta: Pustaka Rihama,
- Basrowi dan suwandi. 2008. "memahami penelitian kualitatif", Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Frencilyka Manalu, Tiurniari Purba. (2020). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Kota Batam. *Jurnal AKRAB JUARA*. 5(3), 12-24.
- I Made Dicky T. W, I. A Putu Widiati, I Wayan Arthanaya. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber. *Jurnal Analogi Hukum*. 4(2), 146-150.
- I Nyoman Widnyana W, Ni Putu Sawitri N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 44-48.
- Iman, H. (2013): Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Taman Sari Kota Bandung *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, B SAPPK V2/N2, pp 283-290
- Indriati, N. (2015): Community-based Solid Waste Bank Model For Sustainable Education; *Journal of Social and Behavioral Science* 224, p.158-166
- Lexy J. Moelong. 2007. "metodologi penelitian kualitatif", (bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Marali, M. D., Pradana, F., & Priyambadha, B. (2018). Pengembangan Sistem Aplikasi Transaksi Bank Sampah Online Berbasis Web (Studi Kasus : Bank Sampah Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 5644-5650.
- Mokodompis, Y., Kaunang, M., & Kasenda, V. 2019. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MANADO. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1-10.
- N. Dunn, William. 2003. Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- P. A. Shentika, 2016. Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92-100.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle melalui Bank Sampah.
- Peraturan Walikota Denpasar Nomor 45 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kegiatan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah
- Riyanto, A. D., & Kusumastuti, G. (2015). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Tabungan Bank Sampah "Ceria" Purwokerto. *Telematika*, 8(2), 148-157.
- Satu Data Denpasar. (2021). Jumlah Bank Sampah yang Aktif di Denpasar tahun 2021. Diunggah oleh <https://satudata.denpasarkota.go.id/dataset/> (Diakses pada 5 Juni 2023)
- Sistem informasi pengelolaan sampah nasional. (2021). Data timbulan sampah di provinsi bali. Diunggah dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> (Diakses pada 20 januari 2023)
- Sri Wahyuni, Hermansyah, Mesra Betty Yel. (2022). Aplikasi Bank Sampah Berbasis Website Dalam Mewujudkan Desa Bebas Sampah. *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS) 2022 Vol. 4*. pp. 242-250.

- Sufianti, E. 2011, Perencanaan kolaborasi dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(3): 8-15.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi* 5(1), 71-84
- Sutibak,S., Nitivattananon,V. (2008). Assessment of Factor Influencing the Performance of Solid Waste Recycling Programs. *Resources, Conservation and Recycling*, 53, 45-56
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Utami, E. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Wintoko, B. 2012, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Pustaka Baru Pres, Yogyakarta.
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste bank: Waste management model in improving local economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36-41.